



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu, pendidikan tidak hanya terpaku pada faktor intelektual yang dimiliki oleh seseorang saat menempuh pendidikan saja, akan tetapi juga harus terintegrasi dengan faktor lain seperti halnya perilaku atau karakter. Jadi, pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga untuk membangun kepribadiannya agar mempunyai sikap yang mulia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum pada Pasal 3, menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka apa yang dibutuhkan dalam proses pendidikan harus memadai. Sehingga pendidikan dapat berjalan semaksimal mungkin dan dapat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran peserta didik, jadi perlu adanya aspek yang mendukung untuk mempengaruhi tingkat pembelajaran peserta didik.

Berbicara mengenai pendidikan bahwa terdapat tiga ranah yang harus dikembangkan oleh peserta didik di antaranya adalah ranah kognitif, afektif

² Tim Penyusun: Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan psikomotorik. Namun realitanya, lembaga pendidikan selalu mengupayakan dan menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, akan tetapi ranah kognitif dan psikomotorik lebih unggul dibandingkan ranah efektif.³ Hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki kemampuan *hard skill* yang lebih unggul dari pada kemampuan *soft skill*, karena ranah afektif yang sedikit terabaikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting untuk menjadikan peserta didik yang baik dan bisa menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter. Pendidikan menjadi salah satu media untuk membentuk nilai-nilai karakter pada diri peserta didik agar menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 terdapat delapan belas nilai-nilai karakter yang harus diimplementasikan. Salah satu dari nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013 yang akan dibahas adalah karakter religius. Menurut Lickona, karakter yang baik adalah mengetahui dari hal yang baik, menginginkan dari hal yang baik, kemudian melakukan hal yang baik lalu membiasakannya.⁴ Pendidikan pada dasarnya berupaya membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Upaya untuk membangun karakter bangsa dapat ditanamkan sejak dini melalui lembaga pendidikan sekolah dasar. Sehingga awal mula pendidikan hanya mengedepankan kecerdasan bangsa, kini tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan karakter generasi penerus bangsa untuk

³ Rizka Puji Rahayu, "Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III SD Pedes Sedaya Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-5 2016* (diakses pada tanggal 22 Januari 2023).

⁴ Ridho Agung Juwantara, "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah", Vol. 9, No. 2. Desember. 2019.

kedepannya menjadi lebih baik. Berbicara mengenai karakter banyak masyarakat yang memperbincangkan bahwa karakter adalah yang paling utama dalam dunia pendidikan. Membangun karakter peserta didik diperlukan sebuah strategi. Adapun strategi dalam membangun karakter peserta didik mempunyai lima sikap yang harus ditanamkan yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Lembaga pendidikan khususnya sekolah sebagai tempat untuk menopang generasi, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan perannya menjadi pribadi diri peserta didik melalui pembentukan dan peningkatan kualitas pendidikan karakter.⁵ Penerapan karakter peserta didik diperlukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Keteladanan dengan cara berbicara dan menyampaikan materi yang baik menjadi panutan dalam membentuk karakter peserta didik, karena apa yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk keteladanan yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik di sekolah.⁶

Tugas seorang pendidik tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi harus berinternalisasi nilai-nilai spiritual dan juga memberikan contoh moral etika yang baik.⁷ Pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang hanya mengedepankan kecerdasan otaknya saja, akan tetapi juga kecerdasan spiritual dan sikap sosial. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena guru mempunyai kaitan dengan komponen

⁵ Jamal Ma'rur Asmani, *"Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah"*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 33.

⁶ Ibid., 31.

⁷ Suwinto Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Bandung: Ar-Aruzz Media, 2009), 139.

manapun dalam sistem pendidikan dan juga guru dapat menentukan keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik, karena yang disampaikan oleh guru akidah akhlak harus selalu berpedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhirnya ajaran itu dipahami oleh anak-anak sebagai suatu keyakinan yang kemudian merupakan suatu akidah yang tidak mudah lepas dari kehidupannya. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena tanggapan antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini, tentu saja sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Jadi pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak sebagai bentuk upaya untuk membimbing dan mendidik anak-anak dalam membuat keputusan secara bijak dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan karakter ini untuk membentuk watak peserta didik menjadi pribadi yang baik untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁸

Sekolah bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik yang religius dan bisa dijadikan pegangan oleh para guru, khususnya guru akidah akhlak, karena dengan adanya penanaman nilai akidah, akan menghasilkan perwira yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Pada waktu itu pendidikan yang ditetapkan di MI An Nashriyah sudah mulai bervariasi yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Tujuan utama pendidikan Islam di MI An Nashriyah adalah tujuan yang terdapat pada UU

⁸ Iyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 4.

RI No.2 tahun 1989 tentang tujuan pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanu Wata'ala* dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang kamil serta rasa tanggung jawab yang kemasyarakatan. MI An Nashriyah bertempat di desa Ngemplak, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran. Program kerja dalam peningkatan karakter melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari sebagian telah dilaksanakan secara berkelanjutan. Semua gurunya memiliki kedisiplinan yang baik dan kemampuan mengajar yang kreatif, atraktif dan mumpuni.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti keterangan bahwa pembelajaran akidah akhlak di MI An Nashriyah berjalan dengan baik dalam mengubah akhlak anak, hal ini terlihat ketika peserta didik menaati peraturan dengan baik di sekolah terbukti dengan pemakaian seragam secara rapi sesuai jadwal, datang tepat waktu, piket kelas secara teratur, serta mengikuti sholat duha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai.⁹ Peneliti tertarik untuk meneliti cara guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV, maka peneliti memilih judul **“Peran Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV MI An Nashriyah”**.

⁹ Bapak Zainuddin, Wawancara selaku guru Akidah Akhlak MI An Nashriyah, pada tanggal 25 Februari 2022.

B. Batasan Masalah

Sebuah penelitian tentu ada batasan-batasan yang tidak melampaui batas, agar masalah yang diteliti fokus dan tepat sasaran dalam pembahasannya, sehingga pokok permasalahan akan dikaji lebih jelas dan spesifik. Begitupun pada penelitian ini, tidak semua permasalahan akan diangkat menjadi permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan pada bab I dalam mata pelajaran akidah akhlak, yaitu “Indahnya Kalimat Tayyibah.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI An Nashriyah?
2. Apa saja peran-peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV MI An Nashriyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI An Nashriyah.
2. Untuk mengetahui peran-peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV MI An Nashriyah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoretik

Menambah wawasan tentang bagaimana peran guru pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Manfaat secara pragmatik

a. Bagi Madrasah

Adanya penelitian ini sebagai bahan masukan bagi madrasah untuk kebijakan dalam membentuk karakter religius untuk meningkatkan penguatan penanaman karakter peserta didik, serta perlunya kerjasama yang baik terkait karakter peserta didik antara guru dengan kepala madrasah.

b. Bagi Pendidik

Dapat memberikan gambaran bagi para pendidik, khususnya untuk guru agar bisa menerapkan perannya sebagai guru dalam membentuk karakter peserta didik, yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai tanpa adanya hambatan apapun.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan gambaran dan informasi bagi para pendidik, khususnya guru menjadikan pelajaran agar selalu mentaati

peraturan yang ada di sekolah dan bisa menanamkan karakter religius di kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian lain.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum sebuah penelitian akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam penulisan ini, penulis mencantumkan garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Teori yang terdiri dari: Peran guru, pembelajaran akidah akhlak, karakter religius, tinjauan pustaka, kerangka berpikir.

Bab III, Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V, Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, saran.